

## ANALISIS PENERAPAN KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA (K3) DALAM MEMINIMALISIR RESIKO KERJA PADA PT. POS INDONESIA (PERSERO) KANTOR CABANG GUNUNGSITOLI

Ican Irvan Zebua<sup>1</sup>, Eduar Baene<sup>2</sup>, Eliagus Telaumbanua<sup>3</sup>, Emanuel Zebua<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup>Prodi Manajemen Universitas Nias

<sup>1</sup>[icanzebua@gmail.com](mailto:icanzebua@gmail.com), <sup>2</sup>[eduarbaene@gmail.com](mailto:eduarbaene@gmail.com), <sup>3</sup>[eliagus.tel@gmail.com](mailto:eliagus.tel@gmail.com), <sup>4</sup>[emanuelzebua578@gmail.com](mailto:emanuelzebua578@gmail.com)

### ABSTRAK

Dalam menjalankan tugasnya, pegawai dan staf Kantor PT. Pos Indonesia (Persero) Cabang Gunungsitoli dihadapkan pada beberapa tantangan keselamatan dan kesehatan kerja (K3). Data observasi menunjukkan bahwa sebanyak 75% kecelakaan terjadi di lapangan disaat pengantaran paket, 15% terjadi selama aktivitas sortir, dan 10% sisanya terjadi dalam kegiatan administratif. Dari total kecelakaan, 75% disebabkan oleh kesalahan manusia, seperti ketidakhati-hatian atau kurangnya pengetahuan tentang praktik keselamatan. Sementara itu, 25% disebabkan oleh kondisi lingkungan yang kurang aman dan intensif, termasuk fasilitas penyimpanan yang tidak tertata rapi dan kurangnya tanda peringatan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) Pada PT. Pos Indonesia (Persero) Kantor Cabang Gunungsitoli. Metode penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa PT. Pos Indonesia (Persero) Kantor Cabang Gunungsitoli selama ini telah melaksanakan penerapan keselamatan dan kesehatan kerja namun belum optimal sehingga masih banyak yang perlu dibenahi termasuk diantaranya peningkatan kesadaran K3 serta pembenahan fasilitas dan infrastruktur. Kesimpulan dari penelitian ini, kecelakaan kerja yang terjadi pada umumnya dikarenakan kurangnya kesadaran serta patuh pada aturan K3 yang berlaku, serta minimnya alat keselamatan kerja. Sehingga disarankan untuk melakukan upaya identifikasi praktik keselamatan dan kesehatan kerja, termasuk diantaranya menganalisis kepatuhan terhadap regulasi, maupun dalam penyediaan dan perbaikan fasilitas dan infrastruktur.

**Kata kunci:** penerapan kesehatan; keselamatan kerja; resiko kerja.

### ABSTRACT

*In carrying out their duties, employees and office staff of PT. Pos Indonesia (Persero) Gunungsitoli Branch is faced with several occupational safety and health (K3) challenges. Observation data shows that as many as 75% of accidents occur in the field during package delivery, 15% occur during sorting activities, and the remaining 10% occur in administrative activities. Of the total accidents, 75% are caused by human error, such as carelessness or lack of knowledge about safety practices. Meanwhile, 25% was caused by unsafe and intensive environmental conditions, including storage facilities that were not neatly arranged and lack of warning signs. The aim of this research is to determine the Implementation of Occupational Safety and Health (K3) at PT. Pos Indonesia (Persero) Gunungsitoli Branch Office. This research method uses qualitative research with a descriptive approach. The research results show that PT. Pos Indonesia (Persero) Gunungsitoli Branch Office has so far implemented occupational safety and health implementation but it has not been optimal so there is still a lot that needs to be improved, including increasing K3 awareness and improving facilities and infrastructure. The conclusion of this research is that work accidents that occur are generally due to a lack of awareness and compliance with applicable K3 regulations, as well as a lack of work safety equipment. So it is recommended to make efforts to identify occupational safety and health practices, including analyzing compliance with regulations, as well as providing and improving facilities and infrastructure.*

**Keywords:** health implementation; work safety; work risks

## PENDAHULUAN

Pegawai merupakan salah satu modal dalam bentuk sumber daya manusia yang sangat penting keberadaannya dalam setiap sendi operasional perusahaan. Perusahaan meyakini bahwa sumber daya manusia yang profesional, terpercaya, kompeten dan tekun adalah kunci keberhasilan pencapaian tujuan perusahaan. Dengan demikian perusahaan harus mengelola dan memelihara dengan baik sumber daya manusianya. Oleh sebab itu perusahaan menerapkan tahapan-tahapan dan aturan tentang keselamatan dan kesehatan kerja. Sehingga dapat mengurangi kecelakaan kerja.

Pekerjaan dapat berjalan dengan baik dan benar jika dijalankan sesuai aturan maupun prosedur kerja. Namun perlu diingat bahwa di dalam setiap pekerjaan banyak kemungkinan hal yang bisa saja terjadi baik yang disengaja maupun yang tidak disengaja. Tidak ada yang menjamin bahwa pekerjaan yang dilakukan setiap orang berada dalam keadaan aman walaupun pada saat bekerja dalam keadaan aman dan terkendali. Setiap pekerja harus melihat keselamatan dan kesehatan baik fisik maupun pekerjaannya karena suatu kecelakaan bisa saja terjadi tanpa kita sadari. Telah nyata bahwa kesalahan dalam penggunaan peralatan, kurangnya perlengkapan alat pelindung tenaga kerja, serta ketrampilan tenaga kerja yang kurang memadai, dapat menimbulkan kemungkinan bahaya yang sangat besar. Bahaya yang ditimbulkan dapat berupa kecelakaan kerja, kebakaran, ledakan, pencemaran lingkungan dan penyakit.

Menurut (Alfian & Juhanto, 2023) Keselamatan dan Kesehatan Kerja adalah bidang yang terkait dengan kesehatan, keselamatan, dan kesejahteraan manusia yang bekerja di sebuah institusi maupun di lokasi proyek. Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) merupakan upaya untuk menciptakan tempat kerja yang aman, sehat, bebas dari pencemaran lingkungan, sehingga dapat melindungi dan menghindarkan pekerja dari kecelakaan kerja yang pada akhirnya dapat meningkatkan efisiensi dan produktivitas kerjanya. Kecelakaan kerja tidak saja menimbulkan korban jiwa dan kerugian materi bagi pekerja dan pengusaha, tetapi dapat mengganggu proses produksi secara menyeluruh dan merusak lingkungan, yang pada akhirnya akan berdampak pada masyarakat luas. Jika perusahaan kurang memperhatikan pentingnya penerapan keselamatan dan kesehatan pekerja, maka kemungkinan terjadinya resiko kecelakaan akan tinggi dan kerugian perusahaan akan meningkat.

Kantor PT. Pos Indonesia (Persero) Kantor Cabang Gunungsitoli adalah perusahaan jasa ekspedisi yang bergerak di aktivitas pengiriman, pengolahan, dan distribusi surat dan paket. Topik K3 ini dianggap sangat penting karena penerapan K3 di Penerapan kesehatan dan keselamatan kerja (K3) di Kantor PT. Pos Indonesia (Persero) Cabang Gunungsitoli sangatlah penting untuk menjaga kesejahteraan dan produktivitas para pegawai dan staf. Dalam lingkungan kantor yang beroperasi seperti PT. Pos Indonesia, risiko kecelakaan mungkin tidak sebesar di sektor industri berat, tetapi perhatian terhadap K3 tetaplah krusial. Langkah-langkah K3 seperti penyusunan prosedur keselamatan, pelatihan pegawai dan staf tentang praktik-praktik aman, dan penerapan peralatan pelindung diri merupakan bagian integral dari operasional sehari-hari.

Selama tahun 2022, berdasarkan hasil informasi yang diperoleh terdapat beberapa fenomena terkait dengan peningkatan signifikan jumlah kecelakaan kerja di Kantor PT. Pos Indonesia (Persero) Cabang Gunungsitoli. Data observasi menunjukkan bahwa sebanyak 75% kecelakaan terjadi di lapangan disaat pengantaran paket, 15% terjadi selama aktivitas sortir, dan 10% sisanya terjadi dalam kegiatan administratif. Dari total kecelakaan, 75% disebabkan oleh kesalahan manusia, seperti ketidakhati-hatian atau kurangnya pengetahuan tentang

praktik keselamatan. Sementara itu, 25% disebabkan oleh kondisi lingkungan yang kurang aman dan intensif, termasuk fasilitas penyimpanan yang tidak tertata rapi dan kurangnya tanda peringatan. Data permasalahan kecelakaan kerja di kantor Pos Indonesia dapat dijelaskan melalui statistik kejadian dan karakteristik kecelakaan yang terjadi. Berdasarkan penelitian, dalam satu tahun terakhir terdapat peningkatan jumlah kecelakaan kerja di kantor Pos Indonesia sebesar 15%, mencapai angka sebanyak 50 kejadian. Dari total kecelakaan tersebut, sekitar 70% terkait dengan kejadian jatuh dan paket menjadi rusak, 15% terkait dengan barang pecah belah yang mudah rusak, dan sisanya terdiri kecelakaan kendaraan disaat pengantaran paket dari kejadian seperti benturan, tergelincir, dan lainnya.

Dalam menjalankan tugasnya, pegawai dan staf dihadapkan pada beberapa tantangan yang dapat membahayakan kesehatan mereka. Salah satu permasalahan utama adalah kurangnya kesadaran dan penggunaan alat pelindung diri (APD) seperti masker. Hal ini sangat kritis, terutama mengingat adanya ruangan tempat pernyotiran paket yang cenderung redup cahaya dan berdebu. Kondisi ini dapat meningkatkan risiko eksposur terhadap partikel-partikel berbahaya dan berpotensi merugikan kesehatan pegawai dan staf. Selain itu, kurangnya pembersihan lingkungan kerja juga menjadi perhatian serius. Dengan tidak adanya layanan *cleaning service*, lingkungan kerja menjadi kurang terjaga kebersihannya. Hal ini dapat memicu penumpukan debu dan kotoran di sekitar tempat kerja, yang pada gilirannya dapat mempengaruhi kesehatan pegawai dan staf. Para pegawai dan staf mungkin tidak memiliki kesadaran yang cukup terhadap pentingnya menjaga kebersihan lingkungan, dan hal ini dapat memperburuk kondisi kesehatan mereka.

Informasi lebih lanjut mengungkapkan bahwa sebagian besar kecelakaan terjadi di area penyortiran dan distribusi paket, dimana pegawai dan staf sering berinteraksi dengan peralatan penyortiran dan kendaraan pengiriman. Kondisi lingkungan yang kurang terang dan kurangnya pelatihan khusus untuk bekerja dengan peralatan tersebut juga menjadi faktor risiko. Selain itu, dari data tersebut, ditemukan bahwa kebanyakan kecelakaan melibatkan pegawai dan staf dengan pengalaman kerja kurang dari satu tahun. Ini menunjukkan adanya kebutuhan untuk meningkatkan pelatihan dan orientasi bagi pegawai dan staf baru, khususnya dalam hal keselamatan kerja. Berdasarkan informasi sementara bahwa 5 tahun terakhir, pada tahun 2018 merupakan terjadinya kecelakaan kerja yang paling tinggi dimana dari 9 orang pegawai terjadi kecelakaan kerja pada bagian lapangan sebanyak 2 kasus dengan klasifikasi 5 orang kecelakaan ringan dan 4 orang kecelakaan berat. Pegawai dan staf yang mengalami kecelakaan ringan dapat di tangani langsung oleh P3K yang ada di kantor, sedangkan kecelakaan berat adalah pegawai dan staf yang mengalami kecelakaan yang cukup parah tidak bisa ditangani oleh P3K dan korban langsung di bawah kerumah sakit untuk mendapatkan perawatan.

Oleh karena itu, penelitian ini akan menggali lebih dalam mengenai implementasi kebijakan keselamatan dan kesehatan kerja di PT. Pos Indonesia (Persero) Kantor Cabang Gunungsitoli, dengan fokus pada aspek-aspek yang telah disebutkan. Dengan memahami faktor-faktor ini, diharapkan dapat diidentifikasi solusi konkret untuk meminimalisir risiko kerja dan meningkatkan kesadaran pegawai dan staf terhadap pentingnya menjaga keselamatan dan kesehatan dalam lingkungan kerja mereka.

Dalam masalah tersebut perlu dilakukan analisis sejauh mana penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) dalam meminimalisir resiko kerja Pada PT. Pos Indonesia (Persero) Kantor Cabang Gunungsitoli? dan bagaimana upaya yang dapat dilakukan dalam meminimalisir resiko kerja Pada PT. Pos Indonesia (Persero) Kantor Cabang Gunungsitoli?

Tujuan analisis ini, untuk mengetahui bagaimana penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) dan bagaimana upaya dalam meminimalisir resiko kerja pada PT. Pos Indonesia (Persero) Kantor Cabang Gunungsitoli. Selain itu, analisis ini juga bertujuan untuk mengetahui area-area yang memerlukan perhatian lebih, perubahan atau peningkatan dalam sistem keselamatan dan kesehatan kerja di kantor pos, sehingga dapat mengurangi risiko cedera, penyakit, dan menciptakan lingkungan kerja yang lebih aman dan sehat bagi semua pegawai dan staf.

## **KAJIAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS**

### **Manajemen Operasional**

Manajemen operasional adalah suatu pendekatan yang holistik dalam mengelola semua aspek kegiatan operasional suatu organisasi. Guna mencapai efisiensi dan efektivitas, manajemen operasional mencakup perencanaan, pelaksanaan, dan pengendalian proses-produksi atau layanan. Manajemen operasional dibutuhkan dalam berbagai jenis organisasi, termasuk perusahaan manufaktur, jasa, dan bisnis jasa. Dalam perusahaan manufaktur dan ekspedisi, manajemen operasional digunakan untuk menentukan cara terbaik untuk mengatur pabrik, membuat produk, dan mengelola inventori dan alur jalannya operasional barang. Dalam jasa, manajemen operasional digunakan untuk menentukan cara terbaik untuk mengelola layanan yang diberikan kepada pelanggan. Dalam bisnis jasa, manajemen operasional digunakan untuk menentukan cara terbaik untuk mengelola sumber daya manusia, mengelola proses bisnis, dan meningkatkan efisiensi.

Manajemen operasional adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian sumber daya (baik manusia maupun alat-alat) untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien. Ini termasuk pembuatan keputusan tentang pembuatan produk atau jasa, pengoperasian sistem, pengelolaan inventori, dan pengelolaan sumber daya manusia (Baene, 2021).

Tujuan umum dari manajemen operasional adalah memaksimalkan efisiensi dalam pengoperasian sistem dan proses bisnis, meminimalisir resiko kerja, mengoptimalkan produktivitas perusahaan dengan meningkatkan efisiensi dan mengurangi biaya, menjamin kualitas produk atau jasa yang diberikan kepada pelanggan, menjamin keandalan produk atau jasa yang diberikan kepada pelanggan, menjamin perusahaan dapat menyesuaikan diri dengan perubahan lingkungan bisnis, mengembangkan proses bisnis dan produk baru untuk memenangkan persaingan, dan menjamin kepuasan pelanggan dengan menyediakan produk atau jasa yang berkualitas dan layanan yang baik.

### **Kesehatan dan Keselamatan Kerja**

Menurut (Rosento dkk., 2021) menyampaikan Keselamatan serta Kesehatan Kerja (K3) merupakan rangkaian aktivitas untuk menghasilkan atmosfer kerja yang nyaman serta tenang untuk para pegawai dan staf yang bekerja di industri yang bersangkutan. Sedangkan (Rosento dkk., 2021) menyampaikan bahwa keselamatan serta kesehatan kerja merupakan pengawasan terhadap orang, mesin, material serta tata cara yang mencakup area kerja supaya pekerja tidak hadapi luka.

Menurut (Habibi dkk., 2019) kesehatan dan keselamatan kerja adalah bidang yang terkait dengan kesehatan, keselamatan dan kesejahteraan manusia yang bekerja di sebuah institusi maupun proyek. Sedangkan menurut (Qurbani & Selviyana, 2018) berpendapat bahwa keselamatan dan kesehatan kerja terdapat kedua istilah yaitu resiko keselamatan kerja merupakan kondisi yang aman atau selamat dari penderitaan, kerusakan atau kerugian di

tempat kerja serta risiko kesehatan kerja merupakan pada kondisi yang bebas dari tekanan, stres emosi atau gangguan fisik yang disebabkan oleh lingkungan kerja.

Keselamatan dan kesehatan kerja (K3) adalah disiplin ilmu dan praktik yang berfokus pada perlindungan dan pemeliharaan kesejahteraan pekerja di tempat kerja. Keselamatan kerja berhubungan dengan pencegahan kecelakaan dan cedera kerja, sedangkan kesehatan kerja berkaitan dengan pencegahan penyakit dan masalah kesehatan yang timbul akibat faktor-faktor kerja.

Keselamatan kerja melibatkan identifikasi dan pengendalian risiko yang dapat menyebabkan kecelakaan atau kejadian yang tidak diinginkan di tempat kerja. Hal ini mencakup upaya untuk mengurangi kemungkinan terjadinya kecelakaan, seperti penggunaan peralatan pelindung diri, perbaikan fisik di lingkungan kerja, pelatihan keselamatan, dan kebijakan serta prosedur yang mempromosikan keselamatan.

Kesehatan kerja berkaitan dengan upaya untuk mencegah penyakit dan masalah kesehatan yang disebabkan oleh faktor-faktor kerja atau lingkungan kerja yang tidak sehat. Ini termasuk pengendalian paparan terhadap bahan kimia berbahaya, penanganan yang tepat terhadap bahan berbahaya, pengelolaan stres kerja, pengaturan waktu kerja yang seimbang, promosi gaya hidup sehat, dan pemeriksaan kesehatan rutin.

Menurut (Radinal & Alsiswara, 2021) ada beberapa manfaat penerapan keselamatan dan kesehatan kerja yaitu penerapan K3 dapat memberikan perlindungan pada pekerja yang merupakan aset perusahaan yang harus dipelihara dan dijaga keselamatannya, menunjukkan itikad perusahaan dalam memenuhi peraturan perundang-undangan sehingga perusahaan dapat beroperasi normal tanpa menghadapi kendala dari segi ketenagakerjaan, menerapkan K3 dapat mencegah terjadinya kecelakaan, kerusakan, atau sakit akibat kerja. Sehingga perusahaan dapat menghemat biaya yang dapat ditimbulkan oleh kejadian tersebut khususnya biaya premi asuransi. K3 menuntut suatu pekerjaan memiliki prosedur yang baik sehingga semua prosedur terdokumentasi dengan baik. Dengan adanya prosedur, maka segala aktivitas dan kegiatan yang terjadi akan terorganisir, terarah dan berada dalam koridor yang teratur. Terjaminnya keselamatan dan kesehatan kerja pada pekerja dapat meningkatkan kualitas produk dan jasa yang dihasilkan. Citra perusahaan terhadap kinerjanya akan semakin meningkat, dan tentu ini akan berdampak kepada peningkatan kepercayaan pelanggan.

Menurut (Ayu. V., 2023), keselamatan kerja (safety) merupakan upaya manusia untuk mencegah terjadinya insiden atau yang merugikan perusahaan, tenaga kerja, masyarakat, maupun lingkungan alam. Pendekatan ini melibatkan identifikasi, evaluasi, dan pengendalian risiko, serta mempertimbangkan berbagai aspek yang saling terkait dalam konteks sistem yang lebih luas. Supaya menciptakan kondisi yang aman dan sehat dalam bekerja diperlukan adanya unsur-unsur dan prinsip-prinsip keselamatan dan kesehatan kerja. Adapun unsur-unsur keselamatan dan kesehatan kerja menurut (Antara, 2022) antara lain adalah adanya APD (Alat Pelindung Diri), adanya buku petunjuk penggunaan alat dan atau syarat bahaya, adanya peraturan pembagian tugas dan tanggungjawab, adanya tempat kerja yang aman sesuai standar SSLK (syarat-syarat lingkungan kerja) antara lain tempat kerja steril dari debu, kotoran, asap rokok, uap gas, radiasi, getaran mesin dan peralatan, kebisingan, tempat kerja aman dari arus listrik, lampu penerangan cukup memadai, ventilasi dan sirkulasi udara seimbang, adanya aturan kerja atau aturan keprilakuan, kemudian adanya penunjang kesehatan jasmani dan rohani ditempat kerja, adanya sarana dan prasarana yang lengkap ditempat kerja, adanya kesadaran dalam menjaga keselamatan dan kesehatan kerja, dan adanya kesadaran dalam menjaga keselamatan dan kesehatan kerja.

Menurut (LOU, 2018) syarat-syarat dalam keselamatan kerja harus memuat prinsip-prinsip teknik ilmiah menjadi suatu kumpulan yang tersusun secara teratur, jelas dan praktis yang mencakup bidang konstruksi, bahan, pengolahan dan pembuatan, perlengkapan alat-alat perlindungan, pengujian dan pengesyahan, pengepakan atau pembungkusan, pemberian tanda-tanda pengenalan atas bahan, barang, produk teknis dan aparat produksi guna menjamin keselamatan barang-barang itu sendiri, keselamatan tenaga kerja yang melakukannya dan keselamatan umum. Menurut (Dennistian, 2019) secara sederhana pengertian manajemen risiko adalah pelaksanaan fungsi-fungsi manajemen dalam penanggulangan risiko, terutama risiko yang dihadapi oleh organisasi/perusahaan, keluarga dan masyarakat. Jadi mencakup kegiatan merencanakan, mengorganisir, menyusun, memimpin/mengkoordinir dan mengawasi (termasuk mengevaluasi) program penanggulangan risiko.

### **Penelitian Terdahulu**

Selain teori di atas, juga dilakukan pengkajian terhadap hasil penelitian yang sudah pernah dilakukan para peneliti. Pengkajian atas hasil-hasil penelitian terdahulu akan sangat membantu dalam menelaah masalah-masalah yang dibahas dengan berbagai pendekatan-pendekatan spesifik. Selain itu dengan mempelajari hasil penelitian terdahulu akan memberikan pemahaman komprehensif mengenai posisi peneliti. Penegasan posisi ini sangat penting untuk membedakan penelitian peneliti dengan peneliti-peneliti terdahulu yang sudah dilakukan. Oleh karena itu pada bagian berikut ini akan diketengahkan beberapa hasil penelitian terdahulu yang sudah dilakukan. Ringkasan penelitian terdahulu yang dijadikan sebagai acuan peneliti, yaitu sebagai berikut.

Penelitian (Saputro, 2016) berjudul Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (SMK3) Sebagai upaya Pencegahan Kejadian Kecelakaan Kerja di Bengkel Otomotif. Penelitian ini bertujuan untuk melihat penerapan sistem manajemen K3 melalui beberapa indikator yang digunakan dan disesuaikan dengan realita yang di dapatkan dilapangan. Berdasarkan hasil penulisan ketercapaian indikator dalam penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan kesehatan Kerja di Bengkel Otomotif FT UNY yaitu tercapai 73,57% masuk kedalam kategori cukup, karena dalam penerapan K3 tercapai cukup maka perlu peningkatan dalam penerapan K3 sesuai dengan sistem manajemen K3. Hambatan-hambatan yang mempengaruhi penerapan SMK3 yaitu kurangnya kesadaran dari peserta didik akan pentingnya K3, tidak adanya tim khusus yang menangani K3 di Bengkel Otomotif FT UNY serta minimnya dokumentasi yang ada di bengkel Otomotif FT UNY. Upaya yang dilakukan dalam mengatasi hambatan yaitu dengan memberikan arahan dan himbauan kepada peserta didik akan pentingnya K3 dan peserta didik di himbau selalu menggunakan APD saat praktek. Perlunya tim khusus yang menangani K3 dan dokumentasi yang berhubungan dengan K3 harus ditingkatkan agar pelaksanaan K3 di Bengkel Otomotif berjalan sesuai dengan peraturan dan perundang-undangan.

Selanjutnya Penelitian yang dilakukan oleh (Wahyuni, 2020), dengan judul Penerapan Program Upaya Kesehatan Kerja Pada Sektor Informal Di Wilayah Kerja Puskesmas Bergas. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana penerapan keselamatan dan kesehatan kerja dalam instansi Puskesmas Bergas dengan menetapkan berbagai indikator dalam melihat kesenjangan penerapan K3 nya pada instansi itu sendiri. Hasil penulisan ini diketahui bahwa dari 80 poin indikator, rata-rata persentase indikator penerapan yang sesuai sebesar 22,5% (18 indikator), tidak sesuai sebesar 36,25% (29 indikator), dan tidak ada sebesar 41,25% (33 indikator). Simpulan dari penulisan ini yaitu penerapan program upaya kesehatan kerja pada sektor informal di wilayah kerja Puskesmas Bergas menghasilkan rata-rata yang sesuai

sebesar 22,5%, artinya belum ada setengah poin-poin indikator yang dilaksanakan. Saran dari penulisan ini yaitu pengelola program upayakesehatan kerja memperbaiki sumber daya manusia dalam kegiatan upaya kesehatan kerja karena sumber daya manusia sebagai penggerak kegiatan UKK.

Penelitian yang dilakukan oleh (Evi Ariani, 2021) yang berjudul Implementasi Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (K3) Pada Pt. Sumber Graha Sejahtera (Sgs Luwu). Penelitian ini merupakan penelitian yang dilakukan dengan metode penelitian kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan keselamatan dan kesehatan kerja di PT. Sumber Graha Sejahtera di dalam upaya memberikan pemahaman K3 terhadap semua pegawai yang ada di instansi terkait. Perusahaan telah menetapkan kebijakan K3 yang tertulis, tertanggal, disahkan, dan ditanda tangani oleh pimpinan perusahaan. Namun harus ditingkat penerapannya terutama pada penggunaan alat pelindung diri (APD) masih ditemui pelanggaran-pelanggaran yang dilakukan oleh pegawai dan staf yang dapat menimbulkan kecelakaan kerja.

Dari penelitian terdahulu, ada sinkronisasi terhadap permasalahan yang sama yang penulis teliti, dimana penerapan K3 oleh pegawai atau pun peserta didik di instansi tertentu masih belum optimal, hal ini menjadi gambaran dan motivasi penulis untuk menggali lebih dalam sejauh mana penerapan K3 di PT. Pos Indonesia (Persero) Kantor Cabang Gunungsitoli.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yang berfokus pada pemahaman mendalam terhadap fenomena yang sedang diteliti. Dalam konteks keselamatan dan kesehatan kerja (K3) di PT. Pos Indonesia (Persero) Kantor Cabang Gunungsitoli, pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti untuk mendapatkan wawasan yang lebih holistik dan mendalam tentang penerapan K3 serta bagaimana hal tersebut dapat meminimalisir risiko kerja. Penelitian kualitatif menurut John W. Creswell dalam bukunya *Research Design*, menyampaikan penelitian kualitatif merupakan salah satu jenis metode untuk mendeeskripsikan, mengeksplorasi dan memahami pada makna yang oleh sejumlah individu atau sekelompok orang dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan.

Jenis penelitian ini dapat dikategorikan sebagai deskriptif kualitatif. Fokus utama adalah pada penjelasan dan deskripsi mengenai bagaimana kebijakan dan praktik keselamatan dan kesehatan kerja diimplementasikan di PT. Pos Indonesia (Persero) Kantor Cabang Gunungsitoli. Pendekatan deskriptif kualitatif memungkinkan peneliti untuk menggambarkan secara detail situasi atau keadaan yang sedang diamati.

Variabel penelitian menurut (Makbul, 2021) adalah suatu karakteristik atau atribut dari individu atau organisasi yang dapat diukur atau di observasi yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dijadikan pelajaran dan kemudian ditarik kesimpulannya. Variabel dalam penelitian ini adalah Penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3), sementara indikatornya adalah Lingkungan Kerja, Sarana Kesehatan, dan Pelayanan Kesehatan.

Penelitian ini dilaksanakan di PT. Pos Indonesia (Persero) Kantor Cabang Gunungsitoli yang beralamat di Jl. M. Hatta 1, Kelurahan Saombo, Kecamatan Gunungsitoli, Kota Gunungsitoli, Sumatera Utara. Adapun Penelitian ini dilaksanakan selama 6 (enam) bulan.

Sumber data dalam penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder. Menurut (Wahidmurni, 2017) menyatakan sumber data adalah subjek dari mana asal data penelitian itu diperoleh. Apabila peneliti misalnya menggunakan kuesioner atau wawancara

dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut responden, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan, baik tertulis maupun lisan. Data primer merupakan sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data ini bisa melibatkan pengumpulan langsung dari sumbernya, seperti wawancara langsung dengan responden atau observasi langsung terhadap fenomena yang sedang diteliti. Untuk memudahkan peneliti dalam mengumpulkan data primer Peneliti mendapatkan informasi dan data dari informan mengenai topik penelitian. Yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah Kepala Kantor Pos EM (*Executive Manager*), *Manager* Operasional, Puri/Mandor, *Orenger* Locket, dan *Orenger* Antaran. Sementara menurut Sugiono dalam (Haryono, 2023) data sekunder merupakan informasi yang diperoleh tidak secara langsung dari narasumber melainkan dari pihak ketiga. Data sekunder dari penelitian ini meliputi kebijakan K3, prosedur operasional, dan pedoman keamanan kerja yang telah ditetapkan oleh PT. POS Indonesia, serta laporan kecelakaan atau insiden yang terjadi sebelumnya. Instrumen dalam penelitian ini yaitu peneliti sendiri yang merupakan perencana, pelaksana pengumpulan data dan kemudian menjadi pelapor atas hasil penelitiannya. Instrumen penelitian kualitatif menurut (Sugiono dkk., 2020) merupakan peneliti itu sendiri. Hal ini berarti seorang peneliti menjadi alat untuk merekam informasi selama berlangsungnya penelitian. Peneliti langsung terjun ke lapangan untuk mencari serta mengumpulkan data yang diperlukan pada penelitian.

Dalam penelitian ini peneliti mengumpulkan data dengan menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Menurut (Fadilla & Wulandari, 2023) teknik pengumpulan data dilakukan pada kondisi yang alamiah, sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berperan serta, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Menurut (Hansen, 2020) wawancara merupakan percakapan yang berlangsung secara sistematis dan terorganisasi yang dilakukan oleh peneliti sebagai pewawancara (*interviewer=iter*) dengan sejumlah orang sebagai responden atau yang diwawancarai (*interviewee=itee*) untuk mendapatkan sejumlah informasi yang berhubungan dengan masalah yang diteliti. Menurut (Equatora & Awi, 2021) observasi atau pengamatan adalah kegiatan keseharian manusia dengan menggunakan pancaindra sebagai alat bantu utamanya. Dengan kata lain, observasi adalah kemampuan seseorang untuk menggunakan pengamatannya melalui hasil kerja pancaindra. Menurut (Sugiono dkk., 2020) dokumentasi adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian.

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data model Miles dan Huberman. Menurut keduanya, proses analisis data kualitatif dilakukan dengan tiga tahapan, yaitu: reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan. Analisis data menurut (Sugiono dkk., 2020) adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Hasil observasi peneliti dilapangan menunjukkan beberapa permasalahan konkret terkait dengan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) di PT. Pos Indonesia (Persero) Kantor Cabang Gunungsitoli. Salah satu permasalahan yang ditemukan adalah kurangnya kesadaran dan kepatuhan terhadap penggunaan peralatan pelindung diri (APD) seperti helm, sarung

tangan, dan sepatu safety. Contohnya, saat melakukan pengiriman paket di area pengiriman yang ramai, beberapa pegawai terlihat tidak mengenakan helm atau sepatu safety, meningkatkan risiko cedera serius akibat terjatuh atau tertabrak kendaraan. Selain itu, ditemukan juga kurangnya pemahaman tentang pentingnya ergonomi di tempat kerja, terutama dalam pengaturan posisi kerja yang benar untuk menghindari cedera muskuloskeletal.

Misalnya, beberapa pegawai terlihat duduk dalam posisi yang tidak ergonomis saat bekerja di meja pengiriman dan pernyotiran paket harus duduk jongkok, yang dapat menyebabkan masalah kesehatan jangka panjang seperti sakit punggung. Observasi juga mengungkapkan bahwa respons terhadap insiden kerja belum optimal, dengan beberapa insiden kecil tidak dilaporkan atau diselidiki dengan benar untuk mengidentifikasi penyebab akarnya. Contohnya, meskipun terjadi beberapa kecelakaan kecil di area gudang, namun tidak dilakukan evaluasi menyeluruh untuk menemukan penyebabnya, sehingga langkah-langkah pencegahan yang tepat tidak dapat diambil untuk mencegah terjadinya insiden serupa di masa depan. Dari hasil observasi ini, terlihat jelas bahwa perlu adanya perbaikan dalam penerapan K3, dengan fokus pada peningkatan kesadaran, kepatuhan, dan respons terhadap risiko kerja yang ada di tempat kerja.

Berdasarkan jawaban informan penelitian melalui wawancara, Edison Sinaga, Kepala Kantor Pos selaku EM (Executive Manager) PT. Pos Indonesia (Persero) Kantor Cabang Gunungsitoli mengatakan, permasalahan terkait Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) merupakan hal yang serius dan perlu penanganan yang lebih efektif. Beliau menyampaikan bahwa pihak manajemen akan meningkatkan program pelatihan K3 untuk meningkatkan kesadaran dan kepatuhan pekerja terhadap prosedur K3 yang telah ditetapkan. Selain itu, Edison Sinaga juga menegaskan pentingnya melakukan evaluasi menyeluruh terhadap setiap insiden kerja serta menerapkan tindakan korektif yang tepat guna mencegah terjadinya kecelakaan yang serupa di masa depan.

Terkait dengan penggunaan APD, Bapak Steven Calvin Hulu selaku *orenger* antaran/kurir paket di PT. Pos Indonesia (Persero) Kantor Cabang Gunungsitoli, dalam wawancaranya menyampaikan ketersediaan APD seharusnya dilengkapi oleh pihak perusahaan bagian operasional dengan stok yang cukup atau melebihi. Sehingga pegawai terutama kurir mampu melaksanakan kerja dengan pelindung diri dan menjamin keselamatan pribadi.

Berdasarkan hasil wawancara lanjutan dengan Bapak Edison Sinaga, Kepala Kantor Pos selaku EM (Executive Manager) PT. Pos Indonesia (Persero) Kantor Cabang Gunungsitoli, ditemukan beberapa fakta bahwa kantor Pos telah mengadopsi strategi keselamatan dan kesehatan kerja berdasarkan kebijakan yang telah ditetapkan sesuai dengan standar dan regulasi yang berlaku. Ini mencakup pelatihan karyawan dan prosedur yang jelas terkait dengan identifikasi, evaluasi, dan pengendalian risiko di tempat kerja. Namun perlu perbaikan dan pengembangan dalam pelaksanaannya. Selain itu program K3 dievaluasi secara berkala sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan. Pertemuan rutin dengan tim K3 dilakukan untuk meninjau kembali efektivitas program, mengevaluasi kepatuhan, dan menindaklanjuti temuan atau masukan dari karyawan. Terkait kepatuhan K3, beliau menyampaikan bahwa masih terdapat kesadaran dan kepatuhan yang masih tergolong cukup dari karyawan terhadap aturan K3 di lingkungan kerja. Ini tercermin dari tingkat partisipasi dalam program pelatihan, konsistensi dalam melaporkan kondisi tidak aman, dan tingkat keseriusan dalam mematuhi prosedur keselamatan. Selain itu, beliau juga menyampaikan bahwa tantangan dalam menerapkan program K3 termasuk perluasan kesadaran tentang

pentingnya keselamatan di antara karyawan, terutama di lingkungan kerja yang dinamis seperti kantor pos. Untuk mengatasi tantangan ini, upaya terus dilakukan dalam meningkatkan komunikasi, pendidikan mengenai K3, serta mendorong partisipasi aktif dari semua level karyawan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Elbert Parulian selaku *Manager Operasional*, menyampaikan bahwa dari sisi manajemen operasional langkah-langkah konkret telah diambil untuk mengintegrasikan aspek K3 dalam proses kerja sehari-hari, peningkatan dapat dilakukan dengan memperkuat pengawasan terhadap implementasi prosedur operasional standar, serta peningkatan ketersediaan dan aksesibilitas peralatan dan fasilitas keselamatan di tempat kerja. Selain itu sistem pelaporan kecelakaan atau kondisi tidak aman telah diimplementasikan, namun perlu ditingkatkan lagi dalam hal respons cepat terhadap laporan insiden. Demikian pula pada evaluasi efektivitas program pelatihan K3 yang dilakukan secara berkala harus perlu ditingkatkan lagi dengan melibatkan karyawan dalam proses penilaian dan perbaikan. Terkait dengan kepatuhan pegawai, beliau menjelaskan bahwa meskipun telah dilakukan berbagai inisiatif untuk meningkatkan kesadaran dan kepatuhan karyawan terhadap praktik K3, perlu dievaluasi kembali apakah inisiatif yang ada sudah efektif atau perlu disesuaikan dengan kebutuhan dan tantangan aktual di lapangan.

Hal yang sama juga disampaikan oleh Bapak Enriko Hutagalung selaku Puri/Mandor, melalui wawancara beliau menyampaikan bahwa meskipun telah ada pengawasan langsung dan penyampaian instruksi yang jelas tentang pentingnya kepatuhan terhadap aturan K3, diperlukan upaya lebih lanjut dalam memastikan bahwa setiap anggota tim benar-benar mematuhi prosedur keselamatan yang ditetapkan dengan konsistensi dan disiplin. Selain itu evaluasi risiko secara rutin perlu ditingkatkan dengan memperhatikan aspek-aspek yang lebih mendalam dan komprehensif di setiap area kerja. Terkait dengan pelaksanaan tugas sehari-hari di lapangan, beliau menjelaskan tindakan atau keputusan yang diambil mempertimbangkan faktor keselamatan dengan menyusun rencana kerja yang lebih terinci dan memperhitungkan potensi risiko. Komunikasi juga harus dijalin, meskipun sistem komunikasi dan supervisi telah terbukti efektif, perlu ditingkatkan lagi dengan memastikan komunikasi terbuka dan jelas antara manajemen dan karyawan serta melakukan inspeksi rutin dan pemantauan langsung secara lebih intensif untuk memastikan kepatuhan terhadap prosedur keselamatan. Menurut (Yuliani dkk., 2023) dalam penelitiannya yang berjudul Pengaruh Kepemimpinan Dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Melalui Kepuasan Kerja Pada Anggota Direktorat Reserse Narkoba Polda Kaltim, bahwa kepemimpinan dapat meningkatkan kepuasan kinerja anggota direktorat reserse narkoba polda Kaltim, dimana pemimpin mampu melakukan komunikasi yang baik dengan bawahan, memiliki sikap berani dan tegas dalam memutuskan sesuatu, menjadi pendengar yang baik ketika bawahan menyampaikan kritik atau keluhan bawahan sehingga hal ini membuat bawahan lebih giat dalam melakukan pekerjaannya sehingga kinerja anggota direktorat reserse narkoba polda Kaltim meningkat. Artinya bahwa keberhasilan suatu organisasi ditentukan oleh adanya komunikasi yang baik antara pimpinan dan bawahan.

Dalam menerapkan K3 di lingkungan pekerjaan, Pak Enriko Hutagalung menyampaikan bahwa tantangan yang dihadapi terkait pemahaman yang belum optimal tentang pentingnya keselamatan oleh beberapa anggota tim, khususnya mereka yang baru bergabung atau kurang berpengalaman, menunjukkan perlunya peningkatan dalam program pelatihan K3. Diperlukan penyediaan bimbingan lebih lanjut dan sosialisasi secara berkala tentang praktik keselamatan yang diperlukan di lapangan untuk memastikan bahwa semua

anggota tim memiliki pemahaman yang sama dan konsisten tentang pentingnya K3 di lingkungan kerja.

Untuk mengetahui informasi terkait pegawai atau karyawan, penulis juga mendapatkan informasi penting dari Putri Mastiar Dolok Saribu selaku *Orenger* Locket, dan Steven Calvin Hulu selaku *Orenger* Antaran. Dari hasil wawancara yang dilakukan, baik pegawai yang bekerja di loket maupun pegawai yang bertugas di lapangan selalu mempersiapkan peralatan kerja yang dibutuhkan, selain itu prosedur aturan keselamatan kerja juga diterapkan, namun hal ini perlu ditingkatkan lagi mengingat kewaspadaan dalam situasi apapun terutama dalam menghadapi situasi darurat atau yang berpotensi timbulnya bahaya. Dalam menghadapi situasi darurat, para pegawai sudah dibekali dengan prosedur keselamatan kerja, namun hal ini perlu dioptimalkan dengan pelatihan dan simulasi secara berkala. Hal tersebut tidak hanya bermanfaat untuk melindungi diri sendiri dari risiko kecelakaan dan cedera kerja, juga melindungi pelanggan. Pentingnya komunikasi dan koordinasi juga dapat mencegah timbulnya kondisi yang membahayakan, contohnya dengan melaporkan situasi bahaya atau tidak berfungsinya peralatan kerja, sehingga dapat segera diatasi.

Penerapan K3 di PT. Pos Indonesia (Persero) Kantor Cabang Gunungsitoli pada umumnya sudah diberlakukan, pencegahan dan upaya meminimalisir timbulnya resiko juga sudah dilaksanakan, namun hal ini masih belum optimal dan konsisten dilaksanakan sehingga ada banyak kelemahan dan kekurangan dalam penerapannya, salah satunya kurangnya pemahaman dan kesadaran terhadap praktik K3, seperti penggunaan alat pelindung diri (APD) yang tidak konsisten. Selain itu, infrastruktur dan fasilitas di tempat kerja juga perlu diperbaiki untuk meminimalisir risiko kecelakaan dan cedera kerja. Dalam upaya meminimalisir risiko kerja di PT. Pos Indonesia (Persero) Kantor Cabang Gunungsitoli, beberapa langkah dapat diambil. Pertama, perlu dilakukan peningkatan pemahaman dan kesadaran terhadap praktik K3 melalui pelatihan dan sosialisasi secara berkala kepada seluruh pegawai. Hal ini dikuatkan dengan penelitian (Widyanti dkk., 2023) yang dimana hasil penelitiannya menyampaikan manajemen perlu memastikan ketersediaan dan penggunaan APD yang sesuai dalam setiap aktivitas kerja. Perbaikan infrastruktur dan fasilitas juga harus menjadi prioritas, termasuk pemasangan peringatan keselamatan, pemeriksaan rutin terhadap peralatan kerja, dan perbaikan lingkungan kerja yang tidak aman.

Penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) di PT. Pos Indonesia (Persero) Kantor Cabang Gunungsitoli telah menjadi fokus utama dalam upaya meminimalisir risiko kerja bagi para pekerja. Namun, beberapa area masih memerlukan perbaikan agar penerapan K3 dapat mencapai tingkat optimal. Meskipun langkah-langkah pencegahan telah diterapkan, seringkali risiko kerja spesifik dalam lingkungan kerja tertentu belum teridentifikasi secara menyeluruh. Oleh karena itu, perlu dilakukan audit K3 reguler untuk mengidentifikasi risiko-risiko tersembunyi atau baru yang mungkin muncul dan untuk memastikan bahwa semua potensi bahaya telah diperhitungkan.

Sebagai rekomendasi, manajemen PT. Pos Indonesia (Persero) Kantor Cabang Gunungsitoli perlu mengimplementasikan program pelatihan K3 secara berkala dan menyediakan APD yang memadai bagi seluruh pegawai. Audit keselamatan rutin harus dilakukan untuk memastikan kepatuhan terhadap standar K3 yang berlaku. Selain itu, perlu adanya investasi dalam perbaikan infrastruktur dan fasilitas kerja guna menciptakan lingkungan kerja yang aman dan nyaman bagi seluruh pegawai. Dengan mengimplementasikan langkah-langkah ini, diharapkan dapat meningkatkan keselamatan dan kesehatan kerja serta meminimalisir risiko kerja di PT. Pos Indonesia (Persero) Kantor

Cabang Gunungsitoli. Selain itu, manajemen PT. Pos Indonesia (Persero) Kantor Cabang Gunungsitoli juga perlu meningkatkan komunikasi antara manajemen dan pegawai terkait isu-isu K3. Dengan membangun komunikasi yang terbuka dan transparan, pegawai akan merasa lebih dihargai dan termotivasi untuk berpartisipasi aktif dalam program K3. Hal ini juga diungkapkan oleh (Yusuf dkk., 2024) dalam penelitiannya yang berjudul Kepuasan Kerja Pada Badan Kepegawaian Dan Pengembangan Sumberdaya Manusia (Bkpsdm) Balikpapan bahwa lingkungan kerja yang baik dapat meningkatkan kepuasan kerja pegawai dikarenakan hubungan yang terjalin sesama rekan kerja cukup baik, hubungan dengan pimpinan cukup baik tanpa ada membedakan status kepegawaiannya dan kerjasama antar karyawan yang cukup baik dalam menyelesaikan pekerjaan.

Dalam penelitian (Tambunan dkk., 2023) menyampaikan penggunaan teknologi juga dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan efektivitas program K3. Misalnya, penerapan sistem pelaporan kecelakaan dan insiden secara digital dapat membantu dalam pengumpulan data, analisis tren, dan identifikasi area-area yang memerlukan perhatian lebih lanjut. Selain itu, penggunaan teknologi canggih seperti sensor keselamatan dan monitor lingkungan kerja dapat membantu mendeteksi potensi risiko lebih dini dan mengurangi kemungkinan terjadinya kecelakaan.

Berikut ringkasan hasil pembahasan berdasarkan tujuan penelitian yang sudah dijabarkan dilatar belakang sebelumnya yakni tujuan penelitian pertama adalah untuk mengetahui sejauh mana penerapan keselamatan dan kesehatan kerja (K3) telah dilakukan di PT. Pos Indonesia (Persero) Kantor Cabang Gunungsitoli dengan tujuan untuk meminimalisir risiko kerja. Upaya-upaya yang dapat dilakukan untuk mencapai tujuan ini termasuk melakukan observasi lapangan untuk mengidentifikasi praktik K3 yang sudah diterapkan di tempat kerja, menganalisis kepatuhan terhadap regulasi K3 yang berlaku, serta mengumpulkan data terkait insiden-insiden kecelakaan dan cedera kerja yang terjadi di kantor tersebut.

Tujuan penelitian kedua adalah untuk mengetahui upaya-upaya apa yang dapat dilakukan untuk meminimalisir risiko kerja di PT. Pos Indonesia (Persero) Kantor Cabang Gunungsitoli. Upaya-upaya ini dapat mencakup berbagai langkah, seperti meningkatkan pemahaman dan kesadaran terhadap praktik K3 melalui pelatihan dan sosialisasi, memastikan ketersediaan dan penggunaan alat pelindung diri (APD) yang sesuai, perbaikan infrastruktur dan fasilitas kerja, meningkatkan komunikasi antara manajemen dan pegawai terkait isu-isu K3, memanfaatkan teknologi untuk meningkatkan efektivitas program K3, serta melakukan tinjauan rutin terhadap keefektifan program K3 yang telah diimplementasikan. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk memberikan rekomendasi konkret kepada manajemen PT. Pos Indonesia (Persero) Kantor Cabang Gunungsitoli untuk meningkatkan keselamatan dan kesehatan kerja serta meminimalisir risiko kerja di tempat kerja mereka.

## **SIMPULAN**

Peneliti memberikan kesimpulan utama berdasarkan indikator lingkungan kerja, sarana kesehatan, pelayanan kesehatan, dimana penerapan keselamatan dan kesehatan kerja (K3) yang telah dilakukan di PT. Pos Indonesia (Persero) Kantor Cabang Gunungsitoli dengan tujuan untuk meminimalisir risiko kerja selama ini tergolong cukup baik namun perlu ditingkatkan lagi. Diperlukan upaya observasi lapangan untuk mengidentifikasi praktik K3 yang sudah diterapkan di tempat kerja, menganalisis kepatuhan terhadap regulasi K3 yang berlaku, serta mengumpulkan data terkait insiden-insiden kecelakaan dan cedera kerja yang terjadi di kantor tersebut dan serta penanganan BPJS kesehatan. Upaya-upaya konkret yang

dapat diterapkan untuk meminimalisir risiko kerja di PT. Pos Indonesia (Persero) Kantor Cabang Gunungsitoli meliputi peningkatan pemahaman dan kesadaran K3 melalui pelatihan berkala, serta memastikan penggunaan APD yang sesuai. Perbaikan infrastruktur dan fasilitas kerja, termasuk pemasangan peringatan keselamatan, juga perlu dilakukan. Komunikasi yang terbuka antara manajemen dan pegawai diharapkan dapat membangun budaya kerja yang lebih aman. Pemanfaatan teknologi seperti sistem pelaporan kecelakaan digital dan sensor keselamatan dapat membantu mendeteksi risiko lebih dini. Evaluasi rutin terhadap program K3 juga diperlukan untuk identifikasi perbaikan serta pendaftaran BPJS kepada masing-masing pegawai.

Saran dari penelitian ini, kiranya PT. Pos Indonesia (Persero) Kantor Cabang Gunungsitoli mengimplementasikan rekomendasi yang disarankan dalam penelitian, seperti meningkatkan pelatihan K3, memastikan penggunaan APD yang sesuai, memperbaiki infrastruktur dan fasilitas kerja, serta meningkatkan komunikasi antara manajemen dan pegawai terkait isu-isu K3, komunikasi merupakan hal terpenting dalam sebuah organisasi atau instansi.

Dengan melakukan langkah-langkah ini, diharapkan PT. Pos Indonesia (Persero) Kantor Cabang Gunungsitoli dapat menciptakan lingkungan kerja yang lebih aman dan sehat bagi seluruh pegawai. Serta disarankan kepada peneliti lanjutan untuk melanjutkan penelitian ini dengan fokus pada evaluasi implementasi rekomendasi yang telah diajukan kepada PT. Pos Indonesia (Persero) Kantor Cabang Gunungsitoli. Penelitian lanjutan dapat memperdalam analisis terhadap efektivitas langkah-langkah yang telah diambil dalam meminimalisir risiko kerja, serta mengidentifikasi hambatan-hambatan yang mungkin timbul selama proses implementasi. Selain itu, penelitian lanjutan juga dapat mengeksplorasi lebih lanjut tentang penggunaan teknologi dalam meningkatkan keselamatan dan kesehatan kerja di lingkungan kerja.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alfian, A., & Juhanto, A. (2023). Pelaksanaan Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (K3) di Area Kerja Produksi Precast di PT. Bosowa Beton Indonesia. *Inhealth: Indonesian Health Journal*, 2(1), 26–36.
- Antara, I. , S. L. , & S. I. K. (2022). Pengaruh Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (Smk3) Terhadap Waktu Dan Biaya Pelaksanaan Proyek Konstruksi (Studi Kasus: Proyek Pembangunan Ruang Perawatan Wing Utara Tahap 1 Rsu Payangan) [Jurusan Teknik Sipil]. Politeknik Negeri Bali.
- Ayu. V. (2023). Analisis Risiko Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (K3) Dengan Metode Hazard Identification, Risk Assessment, And Determining Control (Hiradc) Pada Pekerja Operator Pembangkit Di Pt Pln (Persero) Updk Tello [Fakultas Kesehatan Masyarakat]. Universitas Hasanuddin.
- Baene, E. (2021). *The Role of Accounting in Addressing the National Economic Development. Eduvest-Journal of Universal Studies*, 1(10), 1–29.
- Dennistian, R. (2019). Manajemen Risiko Usaha Pembibitan Tanaman Buah Dalam Perkembangan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Desa Sukahati (Study Kasus Di Kelompok Tani Tunas Hijau. *Amwaluna: Jurnal Ekonomi dan Keuangan Syariah*, 3(1), 52–65.
- Equatora, M. A., & Awi, L. M. (2021). *Teknik pengumpulan data klien*. Bitread Publishing.

- Evi Ariani. (2021). *Implementasi Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (K3) Pada Pt. Sumber Graha Sejahtera (Sgs Luwu)* [Program Studi Manajemen Bisnis Syariah]. Institut Agama Islam Negeri Palopo.
- Fadilla, A. R., & Wulandari, P. A. (2023). Literature review analisis data kualitatif: tahap pengumpulan data. *Mitita Jurnal Penelitian*, 1(3), 34–46.
- Habibi, H., Widyastuti, L., & Hidayat, G. (2019). Gambaran Perilaku Petugas Pengangkut Sampah dalam Penerapan Kesehatan dan Keselamatan Kerja di Kecamatan Tallo Kota Makassar. *HIGIENE: Jurnal Kesehatan Lingkungan*, 5(1), 60–65.
- Hansen, S. (2020). Investigasi teknik wawancara dalam penelitian kualitatif manajemen konstruksi. *Jurnal Teknik Sipil*, 27(3), 283.
- Haryono, E. (2023). Metodologi Penelitian Kualitatif Di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam. *An-Nuur*, 13(2).
- LOU, B. (2018). Pelaksanaan Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (K3) Bagi Petugas Pemadam Kebakaran Di Kota Yogyakarta. Universitas Atma Jaya Yogyakarta.
- Makbul, M. (2021). Metode pengumpulan data dan instrumen penelitian.
- Qurbani, D., & Selviyana, U. (2018). Pengaruh Keselamatan & Kesehatan Kerja (K3) Terhadap Kinerja Karyawan Pada PT. Trakindo Utama Cabang BSD. *Jurnal Ilmiah Magister Manajemen*, Universitas Pamulang.
- Radinal, R., & Alsiswara, H. (2021). Penerapan Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Pada Kontraktor Konstruksi Di Kabupaten Bungo. *Jurnal Komposits*, 2(1), 27–35.
- Rosento, R. S. T., Yulistria, R., Handayani, E. P., & Nursanty, S. (2021). Pengaruh keselamatan dan kesehatan kerja (K3) terhadap produktivitas kerja karyawan. *Jurnal Swabumi*, 9(2), 155–166.
- Saputro, E. W. (2016). Penerapan SMK3 Sebagai Upaya Pencegahan Kecelakaan Kerja di Bengkel Otomotif Fakultas Teknik UNY. *E-Jurnal Pendidikan Teknik Otomotif-S1*, 15(1).
- Sugiono, S., Noerdjanah, N., & Wahyu, A. (2020). Uji validitas dan reliabilitas alat ukur SG posture evaluation. *Jurnal Keterampilan Fisik*, 5(1), 55–61.
- Tambunan, N., Manik, D. V., Hutagalung, J. F. G., Tobing, W. S. L., & Hidayat, N. (2023). Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (K3) Pada Bidang Pekerjaan Konstruksi Pada Revitalisasi Bangunan Sekolah SMA Negeri 5 Medan. *Jurnal Sains dan Teknologi*, 5(2), 502–509.
- Wahidmurni, W. (2017). *Pemaparan metode penelitian kualitatif*.
- Wahyuni, N. F. Q. (2020). Program Upaya Kesehatan Kerja pada Sektor Informal. *HIGEIA (Journal of Public Health Research and Development)*, 4(Special 1), 101–111.
- Widyanti, A., Thamrin, Y., & Batara, A. S. (2023). Pengaruh Keselamatan dan Kesehatan Kerja Terhadap Produktivitas Pada Karyawan PT. Pos Indonesia di Kantor Cabang Utama Kota Makassar. *Journal of Muslim Community Health*, 4(4), 147–156.
- Yuliani, T., Ariani, M., Yusuf, T., Hadiyatno, D., Arywibowo, I., & Ajeng Hardianto, A. (2023). Pengaruh Kepemimpinan Dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Melalui Kepuasan Kerja Pada Anggota Direktorat Reserse Narkoba Polda Kaltim. *Jurnal GeoEkonomi*, 14(2), 187–197. <https://doi.org/10.36277/geoekonomi.v14i2.305>
- Yusuf, T., Ariani, M., Yuliani, T., Hendrawan, Y., & Wahyudi, I. (2024). Kepuasan Kerja Pada Badan Kepegawaian Dan Pengembangan Sumberdaya Manusia (Bkpsdm) Balikpapan. *Jurnal GeoEkonomi*, 15(1), 65–74.